



PEDOMAN

REPLIKASI INOVASI

GELAS MEMPESONA HATI

(Gerakan Lansia Sehat Untuk Mewujudkan Masyarakat Peduli Persoalan Kesehatan di Hari Tua Nanti)

Prepared By:
Puskesmas Trenggalek



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Alloh SWT atas segala limpahan rahmat dan Hidayah - Nya, sehingga penulis dapat menyusun Pedoman Replikasi Inovasi GELAS MEMPESONA HATI (Gerakan Lansia Sehat untuk Mewujudkan Masyarakat Peduli Persoalan Kesehatan di Hari Tua Nanti) Puskesmas Trenggalek dengan baik. Pedoman ini disusun untuk menjawab tantangan permasalahan Kesehatan lansia dan dapat menjadi referensi dalam cara mereplikasi inovasi GELAS MEMPESONA HATI.

Ucapan terimakasih disertai penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik dalam penyusunan panduan dan penggunaan buku ini. Penulis menyadari bahwa pedoman ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan masukan sangat penulis harapkan. Penulis juga berharap semoga panduan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Kami sangat menyadari banyak terdapat kekurangan dalam buku panduan ini. Kekurangan ini secara berkesinambungan akan terus diperbaiki sesuai dengan tuntutan dalam pengembangan Puskesmas Trenggalek.

Kepala Puskesmas Trenggalek



dr. MURTI RUKIYANDARI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Manfaat	3
D. Landasan Hukum	4
BAB II RUANG LINGKUP.....	6
A. Sasaran Inovasi.....	6
B. Jenis Kegiatan	6
C. Peran Lintas Program dan Lintas Sektor	13
D. Pendanaan Kegiatan	16
BAB III TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN	17
A. Cara Melaksanakan Kegiatan.....	17
B. Peta Proses Bisnis	18
BAB IV PENDEKATAN STRATEGIS	19
A. Strategi Institusional	19
B. Strategi Manajerial.....	19
C. Strategi Sosial	19
BAB V DOKUMENTASI	21
A. Monitoring dan Evaluasi	21
B. Pencatatan dan Pelaporan	22
BAB V PENUTUP.....	23
LAMPIRAN.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Makin bertambah usia, makin besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan sosial. Salah satu permasalahan yang sangat mendasar pada lanjut usia adalah masalah kesehatan akibat proses degeneratif, hal ini ditunjukkan oleh data pola penyakit pada lanjut usia. Berdasarkan riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2013, penyakit terbanyak pada lanjut usia terutama adalah penyakit tidak menular antara lain hipertensi, osteo arthritis, masalah gigi-mulut, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dan Diabetes Mellitus (DM). Masalah utama bagi para lanjut usia adalah pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan, oleh karena itu perlu dikembangkan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan upaya peningkatan, pencegahan, dan pemeliharaan kesehatan di samping upaya penyembuhan dan pemulihan.

Di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek, jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, proporsi penduduk lansia mencapai 14,55%. Masalah utama bagi para lanjut usia adalah pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan, terbatasnya akses pelayanan kesehatan baik disebabkan oleh faktor keterbatasan lansia dalam mobilisasi maupun akses pelayanan kesehatan yang dirasa cukup jauh. Oleh karena itu perlu dikembangkan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan upaya peningkatan, pencegahan, dan pemeliharaan kesehatan di samping upaya penyembuhan dan pemulihan.

Pada bulan Mei 2015 dilaksanakan survey kepuasan pelanggan di masing-masing poli yang ada di Puskesmas Trenggalek. Dari survey tersebut didapatkan data banyaknya keluhan dari pasien karena lamanya waktu tunggu mendapat pemeriksaan. Dari penjelasan diatas permasalahan yang dihadapi pada pelayanan Puskesmas Trenggalek antara lain yaitu Jumlah penduduk lansia yang meningkat dari tahun ke tahun, Tingginya prevalensi penyakit degeneratif pada

lansia, Banyaknya keluhan tentang lamanya antrian pasien rawat jalan, Adanya indikator screening lansia pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tahun 2016.

Dengan banyaknya masalah kesehatan yang dihadapi oleh para lansia, hendaknya lansia memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kesehatannya. Tetapi berdasarkan hasil survei Mawas Diri (SMD) Tahun 2016 di 6 desa/kelurahan wilayah kerja Puskesmas Trenggalek didapatkan dari semua desa/kelurahan akses layanan kesehatan untuk lansia masih sangat rendah yaitu <50%. Minimnya kunjungan penduduk lansia pada jaringan pelayanan kesehatan Puskesmas Trenggalek menunjukkan kepedulian yang rendah terhadap kesehatan.

Kepedulian terhadap kesehatan yang rendah pada lanjut usia dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit yang lebih berat. Misalkan hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan stroke, gagal jantung maupun gagal ginjal. Diabetes yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kebutaan, gagal ginjal, dan ganggren. Penanganan penyakit yang lebih berat ini membutuhkan dana yang besar, sehingga dapat merugikan masyarakat maupun pemerintah.

Masalah yang dihadapi oleh Puskesmas Trenggalek dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi para lansia adalah :

- 1) Bagaimana cara meningkatkan kepedulian kesehatan para lanjut usia
- 2) Bagaimana cara pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan karena lanjut usia memiliki permasalahan kesehatan yang kompleks.
- 3) Bagaimana cara meningkatkan akses pelayanan kesehatan dikarenakan faktor keterbatasan lansia dalam mobilisasi maupun akses pelayanan kesehatan yang dirasa cukup jauh.

Oleh karena itu perlu dikembangkan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan upaya peningkatan, pencegahan, dan pemeliharaan kesehatan di samping upaya penyembuhan dan pemulihan dengan inovasi GELAS MEMPESONA HATI atau Gerakan Lansia Sehat untuk Mewujudkan Masyarakat Peduli Persoalan Kesehatan di Hari Tua Nanti.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum :

Meningkatnya derajat kesehatan lanjut usia untuk mencapai lanjut usia yang sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdayaguna bagi keluarga dan masyarakat.

2. Tujuan Khusus :

- a. Meningkatkan kepedulian Kesehatan pada lanjut usia
- b. Memenuhi kebutuhan pelayanan Kesehatan pada para lanjut usia
- c. Meningkatkan kemudahan akses pelayanan Kesehatan pada para lanjut usia

C. MANFAAT

1. Manfaat Bagi Masyarakat

- a) Meningkatkan Kerjasama dan kekompakan antar pelaksana program baik UKM maupun UKP
- b) Meningkatkan capaian program yang berkaitan dengan program inovasi GELAS MEMPESONA HATI. Program ini antara lain program promkes, P2P, gizi, perkesmas, lansia, kesjaor, UKGM dan yankestrad.
- c) Meningkatkan hubungan dan Kerjasama dengan lintas sector
- d) Mendekatkan hubungan antara puskesmas dengan masyarakat khususnya lansia

2. Manfaat Bagi Puskesmas

- a) Meningkatkan kualitas Kesehatan lansia dengan adanya senam fisik dan senam otak, pemeriksaan Kesehatan (gigi, laboratorium dan skrining Kesehatan secara umum), konseling dan edukasi Kesehatan, adanya pijat akupresure.

- b) Memperluas akses pelayanan Kesehatan lansia dengan tujuan lebih mendekatkan pelayanan Kesehatan pada masyarakat
- c) Adanya perubahan perilaku yang lebih sehat pada lansia diantaranya dalam hal konsumsi gizi seimbang, rutin memantau Kesehatan, dan melakukan aktifitas fisik secara rutin
- d) Adanya pelayanan lansia yang mempunyai keterbatasan mobilitas dalam menjangkau pelayanan fasilitas Kesehatan
- e) Meningkatkan usia harapan hidup lansia

B. LANDASAN HUKUM

1. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144.
2. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112.
3. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang- undangan
4. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional
7. Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 35 tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan
8. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 43 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
9. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 44 tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen UPT Puskesmas

10. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 67 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah
12. Peraturan Menteri Kesehatan No. 27 Tahun 2019 sebagai perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 46 tahun 2015 tentang Akreditasi UPT Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi
13. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
14. Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 5 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026
15. Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 81 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Kesehatan Masyarakat sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan
16. Peraturan Bupati Kabupaten Trenggalek nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas peraturan Bupati Trenggalek nomor 73 tahun 2013 tentang Tata Naskah Dinas
17. Peraturan Bupati Trenggalek No. 71 tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Publik
18. Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 75 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat.

BAB II

RUANG LINGKUP

A. SASARAN INOVASI

1. Lansia dan Pra Lansia

B. JENIS KEGIATAN

GELAS terdiri dari 6 kegiatan yang mempunyai tujuan dan indikator keberhasilannya masing-masing. Kegiatan dalam GELAS meliputi kegiatan dalam gedung dan luar gedung dan juga meliputi pelayanan kesehatan lanjut usia kelompok maupun perorangan. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut tentunya dibentuk Tim Gelas yang merupakan Koordinator dari masing-masing kegiatan.

6 Kegiatan dalam GELAS antara lain:

1. GELAS EMAS (Energik, Mandiri, Aktif dan Semangat) dengan Koordinator Penanggung Jawab Program Kesehatan Olahraga
2. GELAS PERAK (Perluas Akses Layanan Kesehatan) dengan Koordinator Penanggung Jawab Program Lansia
3. GELAS PERUNGGU (Persingkat Waktu Tunggu) dengan Koordinator Penanggung Jawab UKP
4. GELAS BEZI (Beri Layanan Gizi) dengan Koordinator Penanggung Jawab Program Gizi
5. GELAS GRANIT (Gigi Bersih dan Rapi Kini Hingga Nanti) dengan Koordinator Penanggung Jawab Program Gigi dan Mulut
6. GELAS TIMAH (Tinjau ke Rumah) dengan Koordinator Penanggung Jawab Program Perkesmas

1. GELAS EMAS

a. Pengertian

GELAS EMAS (Energik, Mandiri, Aktif dan Semangat) adalah kegiatan lansia yang berupa senam bersama. Baik dilaksanakan

bersamaan dengan posyandu ataupun dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang disepakati.

b. Tujuan

Meningkatnya kesehatan dan kebugaran jasmani dan rohani pada lansia untuk dapat mendukung lansia dalam melakukan aktifitas sehari-hari tanpa bergantung orang lain.

c. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan GELAS EMAS adalah :

1. 100% posyandu lassia melaksanakan senam lansia
2. Setiap posyandu lansia mempunyai 1 kader terlatih menjadi
3. instruktur senam lansia

d. Langkah-langkah kegiatan

1) Kegiatan GELAS EMAS di posyandu lansia

Kegiatan dilakukan sebelum pelaksanaan posyandu Lansia. Instruktur Senam bisa dari Petugas Puskesmas, Kader posyandu lansia atau lansia yang sudah dilatih sebelumnya.

2. GELAS PERAK

a. Pengertian

GELAS PERAK (Perluas Akses Layanan Kesehatan) adalah kegiatan perluasan akses layanan kesehatan para lansia yaitu dengan menambah jumlah posyandu lansia dari setiap Desa/Kelurahan wilayah kerja Puskesmas Trenggalek.

b. Tujuan

1. Meningkatkan kesadaran lansia untuk membina sendiri kesehatannya

2. Meningkatkan kemampuan dan peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan lansia secara optimal
3. Mendekatkan akses pelayanan kesehatan untuk lansia

c. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan GELAS PERAK adalah :

1. 40% pra lansia diskriminasi kesehatannya
2. 70% lansia diskriminasi kesehatannya

d. Langkah-Langkah

Pembentukan posyandu lansia baru di wilayah tentunya melalui beberapa tahapan yang berawal dari kebutuhan masyarakat. Tahapan pembentukan posyandu lansia yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Melaksanakan Survei Mawas Diri (SMD) di 6 desa/kelurahan wilayah kerja Puskesmas Trenggalek.
2. Pelaksanaan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD).
3. Kepala Desa/Lurah menindaklanjuti dengan musyawarah bersama warga dan petugas dari Puskesmas untuk menentukan lokasi posyandu dan kader posyandu lansia.
4. Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat tentang dibukanya posyandu lansia beserta jadwal buka posyandu lansia

3. GELAS PERUNGGU

a. Pengertian

GELAS PERUNGGU (Persingkat Waktu Tunggu) adalah Upaya Pelayanan Kesehatan Perorangan untuk Lansia di Puskesmas Trenggalek yang dilayani dengan Sistem **One Stop Service**. Pelayanan ini memberikan kemudahan pada lansia yang berobat ke

Puskemas Trenggalek karena mulai dari pendaftaran, pemeriksaan umum, konsultasi, pemeriksaan laboratorium, pengambilan obat dan pembayaran dilakukan di satu tempat.

b. Tujuan

Tercapainya pelayanan kesehatan perorangan yang memberikan kenyamanan bagi lansia baik dari waktu tunggu maupun mendukung keterbatasan fisik lansia.

c. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan GELAS PERUNGGU ADALAH :

1. 90% pelanggan merasa puas dengan pelayanan kesehatan di Poli Lansia

d. Langkah-Langkah

Perkembangan Poli lansia dari awal terbentuk hingga saat ini mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perubahan tersebut tentunya dihasilkan dari proses Trial and Error pelaksanaan poli lansia yang dievaluasi secara berkesinambungan.

- 1) Puskesmas mensosialisasikan pembukaan “Rumah Sehat Lansia” kepada masyarakat melalui minilokakarya lintas sektor, pengiriman surat edaran ke Desa/Kelurahan wilayah kerjaserta diumumkan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat seperti posyandu, pertemuan kader, MMD dll.
- 2) Pelayanan “One Stop Service” meliputi pengobatan, pemberian obat, konsultasi dan pembayaran dilakukan di satu tempat. Dengan komitmen di GELAS PERUNGGU diharapkan evaluasi yang dilakukan secara terus menerus dapat menjadi masukan untuk bisa memberikan pelayanan terbaik untuk mencapai derajat kesehatan lansia yang optimal.

4. GELAS BEZI

a. Pengertian

GELAS BEZI (Beri Layanan Gizi) adalah kegiatan yang mendukung pelayanan kesehatan pada lansia berupa konsultasi gizi baik dilaksanakan di dalam gedung maupun diluar gedung. Selain konsultasi, Program Gelas Besi juga membina para kader posyandu lansia dalam penyediaan PMT-Penyuluhan di Posyandu Lansia setiap bulan.

b. Tujuan

Meningkatnya pengetahuan lansia tentang pengaturan makanan yang berhubungan dengan penyakit-penyakit yang belum maupun sudah diderita sehingga dapat mendukung kualitas hidupnya.

c. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan GELAS BEZI ADALAH :

1. 85% pasien di poli lansia mendapatkan konsultasi gizi
2. 50% pengunjung posyandu lansia pernah mendapatkan konsultasi gizi.

d. Langkah-Langkah

- 1) Konsultasi gizi di dalam Gedung dilakukan di poli lansia. Pasien yang mendapatkan konsultasi bisa berasal dari rujukan Dokter maupun dari inisiatif atau keinginan sendiri dari pasien. Konsultasi dilakukan secara perorangan, pasien biasanya didampingi keluarga untuk membantu mengingatkan dalam mempraktekkan di rumah. Evaluasi hasil konseling secara berkala juga dapat dilakukan karena umumnya lansia dengan penyakit degeneratif akan disarankan untuk kontrol secara rutin ke Puskesmas.
- 2) Konsultasi gizi di luar Gedung dilakukan di posyandu lansia. Kegiatan ini dilakukan bersama Tim GELAS dalam kunjungan

yang sudah dijadwalkan. Konsultasi dilakukan petugas gizi di meja 4 sesuai dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan seperti tekanan darah dan gula darah. Untuk konsultasi gizi bisa juga dilakukan kader posyandu lansia yang sudah dilatih di Puskesmas

5. GELAS GRANIT

a. Pengertian

GELAS GRANIT (Gigi Bersih dan Rapi Kini Hingga Nanti) adalah kegiatan yang mendukung pelayanan kesehatan pada lansia berupa screening gigi pada lansia. Kegiatan ini dilaksanakan di poli lansia dan di posyandu lansia.

b. Tujuan

Meningkatnya kondisi kesehatan lansia yang ditunjang dengan masuknya nutrisi dari makanan dengan baik karena fungsi gigi berjalan sebagaimana mestinya.

c. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan GELAS GRANIT adalah :

1. 85% pasien lansia di poli lansia diskreening giginya
2. 85% pengunjung posyandu lansia diskreening giginya

d. Langkah-Langkah

- 1) Pemeriksaan Gigi di poli lansia merupakan pelayanan tambahan yang didapatkan oleh semua lansia yang berobat di poli lansia Puskesmas Trenggalek. Petugas memeriksa kondisi gigi terlebih dahulu, untuk pengambilan tindakan sebagai tindak lanjut akan dikomunikasikan kepada pasien. Jika pasien menyetujui akan dilakukan akan tetapi jika pasien tidak setuju tindakan tidak akan dilakukan.

- 2) Pemeriksaan Gigi di Posyandu Lansia dilakukan bersama dengan Tim Gelas. Kegiatan yang dilakukan antara lain :
- DENIGILA (Deteksi Dini Gigi Lansia), kegiatan ini dilakukan dengan tujuan melakukan tindakan awal yang dapat mencegah terjadinya kesakitan gigi. Dengan adanya deteksi dini atau screening awal, lansia diberikan gambaran tentang kondisi giginya sehingga dapat memutuskan apa yang terbaik untuk dilakukan. Pelaksanaan DENIGILA juga melibatkan kader posyandu lansia, melalui Pertemuan Bimbingan Teknis Deteksi Dini Gigi Lansia, kader dibina tentang cara melakukan screening gigi. Dalam pelaksanaan screening dilengkapi pula dengan Kartu DENIGILA.
 - TIM GILA 20 (Optimalkan Gigi Lansia Minimal 20 gigi), kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan pada lansia untuk mencapai kesehatan lansia yang optimal perlu dukungan nutrisi yang baik. Nutrisi yang baik akan diperoleh jika kondisi gigi yang merupakan alat pengunyah makanan juga berfungsi dengan baik. Untuk itu paling tidak agar bisa berfungsi dengan baik, gigi lansia dioptimalkan minimal 20 gigi. Jika tidak ada 20 gigi, dimungkinkan untuk pemasangan protesa gigi.

6. GELAS TIMAH

a. Pengertian

GELAS TIMAH (Tindak ke Rumah) adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengunjungi lansia yang mengalami permasalahan kesehatan. Kegiatan dilakukan oleh petugas dan kerjasama dengan kader maupun perangkat desa.

Kunjungan bisa dilakukan pada lansia yang mempunyai penyakit degeneratif, lansia yang tidak mau ke posyandu lansia maupun lansia yang mengalami kesulitan dalam mobilisasi.

b. Tujuan

Meningkatnya kondisi kesehatan lansia dengan adanya pemantauan kesehatan sampai ke rumah

c. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan GELAS TIMAH adalah :

1. 80% lansia kondisi rawan dilakukan kunjungan rumah

d. Langkah-Langkah

Kunjungan ke rumah dilakukan petugas dengan dasar informasi dari Puskesmas (pasien yang berobat ke Puskesmas dan memerlukan pemantauan tindak lanjut) serta informasi dari masyarakat sekitar. Saat mengunjungi pasien, petugas bersama dengan kader dan perwakilan dari desa sebagai bentuk kepedulian terhadap warga.

C. PERAN LINTAS PROGRAM DAN LINTAS SEKTOR

Dukungan Lintas Sektor serta masyarakat menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itu Kepala Puskesmas harus mensosialisasikan Kegiatan GELAS pada berbagai pertemuan seperti Minilokakarya Lintas Sektor dan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) serta Penggalangan komitmen untuk mendukung Program Inovasi GELAS MEMPESONA HATI.

Dalam penggalangan komitmen tersebut juga disepakati peran masing-masing program dan sektor yaitu :

NO	LINTAS PROGRAM	PERAN LINTAS PROGRAM
----	----------------	----------------------

1	Kepala Puskesmas Trenggalek	• Penggerakan Sumberdaya • penanggung Jawab • fasilitator pada Kegiatan Inovasi
2	Kasubag Tata Usaha	• Administrasi Kebijakan Program Inovasi • Fasilitator Program Inovasi
3.	Program Kesehatan Lansia	• Koordinator Inovasi • Pelaksana Inovasi • Penggerak memberdayakan Lansia • Penggerakan Kader Lansia • pendamping bagi Lansia.
4.	Program Gizi Masyarakat, Perkesmas, Program Kesehatan Kerja dan Olahraga serta Program UKGM (Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat).	• Fasilitator Program Inovasi • Pelaksana Inovasi Gelas
5.	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	• Advokasi Lintas Sektor • Advokasi Lintas Program • Penyediaan Media Promosi Kesehatan pada sasaran Inovasi • Penggerakan Masyarakat dalam Program Inovasi

NO	LINTAS SEKTOR	PERAN SEKTOR
1	CAMAT	- Bertanggungjawab di wilayah kecamatan, merencanakan, penggerak, pengawasan, pengendalian dan peningkatan dalam kegiatan GELAS
2	DANRAMIL DAN PAHUB POLRES	- Perlindungan dan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan GELAS
3.	TP-PKK	- Memotivasi Kader dalam pelaksanaan posyandu lansia - Pembinaan, penyuluhan masyarakat khususnya lansia melalui kegiatan masyarakat (arisan, yasinan dll) - Pembinaan Kader posyandu bersama petugas kesehatan.
4.	KEPALA DESA/LURAH	- Membantu dalam penyelenggaraan Posyandu Lansia di wilayah masing masing - Membantu penggerakan sasaran kegiatan GELAS - Bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut kegiatan GELAS
5.	TOKOH MASARAKAT	Membantu penggerakan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan GELAS Membantu sosialisasi kegiatan GELAS kepada masyarakat di wilayahnya

D. PENDANAAN KEGIATAN

Dana yang digunakan pada pelaksanaan Program Inovasi “GELAS MEMPESONA HATI” Merupakan pendanaan yang bersumber dari Alokasi Puskesmas Trenggalek, Dana Swadaya Masyarakat, dan Dana lainnya yang bersumber dari Penganggaran Sektor terkait yang pennganggaranya diatur pada peraturan pendanaan pada masing masing sektor dan disesuaikan dengan rencana usulan kegiatan pada masing masing sektor. Adapun pengalokasian anggaran pada kegiatan Inovasi “GELAS MEMPESONA HATI” Adalah sebagai berikut:

No	SUMBER DANA	INSTANSI	TUJUAN ALOKASI
1	BOK (Bantuan Operasional Kesehatan)	Puskesmas Trenggalek	• Pengadaan media promosi kesehatan • Pelaksanaan evaluasi melalui mini lokakarya lintas program dan lintas sektor • Rapat Tim • Pembinaan Kader/ Pelatihan Kader • Kegiatan lainnya yang bersifat preventif dan promotive
2	BLUD (Badan Layanan Umum Daerah)	Puskesmas Trenggalek	• Pengadaan alat pemeriksaan kesehatan • Dana Penunjang Lainnya (Lomba dll)

BAB III

TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN

A. CARA MELAKSANAKAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan program Inovasi “GELAS MEMPESONA HATI” Di kelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Pra Kegiatan
2. Pelaksanaan Kegiatan
3. Pasca Kegiatan

Pra Kegiatan	• Pembentukan TIM GELAS MEMPESONA HATI Puskesmas Trenggalek • Membuat Indikator Keberhasilan Program Inovasi • Penganggaran Kegiatan • Sosialisasi Program Inovasi GELAS MEMPESONA HATI terhadap sasaran melalui kegiatan posyandu lansia serta lintas sektor melalui mini lokakarya lintas sector
Pelaksanaan Kegiatan	1. POSYANDU LANSIA (GELAS PERAK) • Lansia dan PraLansia dilakukan pelayanan Kesehatan di Posyandu lansia yang meliputi senam lansia (GELAS EMAS), skrining Kesehatan, Pemeriksaan Gigi (GELAS GRANIT), edukasi gizi (GELAS BEZI), pemeriksaan mata dan pelaksanaan rujukan jika diperlukan 2. RUMAH SEHAT LANSIA (GELAS PERUNGGU) • Pelayanan lansia yang terpusat atau one stop service di Rumah Sehat Lansia Puskesmas Trenggalek. Yang artinya semua pelayanan mulai pendaftaran

	sampai pemberian obat dilakukan di RSL 3. Kunjungan Rumah (GELAS TIMAH) Kunjungan rumah dilakukan dengan sasaran lansia dengan kemandirian C. Kunjungan rumah dilakukan oleh petugas (Caregiver formal) dan pendampingan oleh keluarga/kader (Caregiver informal)
Pasca Kegiatan	- Monitoring kegiatan sesuai SOP - Evaluasi kegiatan lintas program dan lintas sektor melakukan analisa permasalahan dan melakukan tindak lanjut dengan mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya - Tim KENEK BERAksi melakukan evaluasi kegiatan terhadap capaian indikator keberhasilan program inovasi setiap bulan - Tim KENEK BERAksi bersama lintas sektor melakukan evaluasi kegiatan setiap triwulan

B. PETA PROSES BISNIS *(lampiran)*

BAB IV

PENDEKATAN STRATEGIS

A. STRATEGI INSTITUSIONAL

1. Pelaksanaan kegiatan inovasi GELAS MEMPESONA HATI menjadi bagian dalam program kerja Puskesmas Trenggalek dan tertuang dalam RUK dan RPK Tahun berjalan.
2. Penetapan Surat Keputusan Kepala Puskesmas Trenggalek tentang Pembentukan dan Implementasi Inovasi GELAS MEMPESONA HATI (Gerakan Lansia Sehat untuk Mewujudkan Masyarakat peduli Persoalsan Kesehatan di Hari Tua Nanti)
3. Penetapan Surat Keputusan Kepala Puskesmas Trenggalek tentang Tim Pelaksana Inovasi GELAS MEMPESONA HATI (Gerakan Lansia Sehat untuk Mewujudkan Masyarakat peduli Persoalsan Kesehatan di Hari Tua Nanti)
4. Adanya dukungan anggaran untuk pelaksanaan inovasi

B. STRATEGI MANAJERIAL

1. Penetapan Proses Bisnis Inovasi
2. Pelaksanaan pelatihan atau peningkatan kapasitas SDM pelaksana inovasi baik lintas program maupun lintas sektor
3. Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung inovasi seperti:
 - Form pencatatan/register Kesehatan lansia
 - Tempat pelayanan one stop service lansia (RUMAH SEHAT LANSIA)
 - Alat yang mendukung pemeriksaan Kesehatan seperti antropometri kit, tensi, alat untuk pemeriksaan laboratorium
4. Pemberlakuan SOP yaitu antara lain:
 - SOP GELAS EMAS
 - SOP GELAS PERAK
 - SOP GELAS PERUNGGU (One Stop Service)
 - SOP GELAS BEZI

- SOP GELAS GRANIT
- SOP GELAS TIMAH

C. STRATEGI SOSIAL

1. Melakukan kerjasama dengan SATPOL PP untuk membantu lansia yang berkunjung ke Rumah Sehat Lansia Puskesmas Trenggalek
2. Melakukan perjanjian Kerjasama dengan Klinik Mata untuk pengembangan pelayanan pemeriksaan mata lansia di Posyandu Lansia.
3. Kolaborasi dan integrasi dengan Program lain yang dapat mendukung pelaksanaan inovasi dalam hal mempermudah pelaksanaan inovasi seperti pendampingan caregiver informal

BAB IV

DOKUMENTASI

A. MONITORING DAN EVALUASI

1. Monitoring diperlukan dalam mengontrol pelaksanaan inovasi GELAS MEMPESONA HATI demi terlaksananya program inovasi sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.
2. Evaluasi pelaksanaan program inovasi KENEK BERAksi bertujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan mulai dari proses, output (indikator keberhasilan), outcome (dampak), dan impact serta mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan inovasi serta mencari penyebab dan rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan demi perbaikan kedepannya. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu:
 - a. Evaluasi inovasi internal:
 - Rapat Koordinasi yang dipimpin oleh ketua Tim Gelas Mempesona Hati untuk memonitor pelaksanaan inovasi dan dilaksanakan setiap bulan atau jika diperlukan diadakan secara incidental.
 - Mini Lokakarya yang dipimpin oleh Kepala Puskesmas dan dilaksanakan setiap bulan untuk mengevaluasi capaian pelayanan kesehatan pada lansia.
 - b. Evaluasi inovasi eksternal:
 - Mini Lokakarya Lintas Sektor yang dipimpin oleh camat dan dilaksanakan setiap 3 bulan sekali untuk membahas peran lintas sektor serta kendala yang dialami dalam pelaksanaan inovasi.
 - Puskesmas Trenggalek mempunyai Unit Penanganan Keluhan dan Peningkatan Kepuasan Masyarakat (PKPKM). Jika ada aduan masyarakat terkait pelaksanaan inovasi, Tim PKPKM akan melaporkan pada Tim Gelas Mempesona Hati. Selanjutnya akan dibahas pada rapat koordinasi internal Puskesmas Trenggalek.

B. PENCATATAN DAN PELAPORAN

1. Pencatatan

Pencatatan di lakukan setiap melakukan kegiatan dan di laporkan dengan format yang ada. Pencatatan dengan menggunakan bukti pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan antara lain :

- a) Form Skrining Lansia
- b) Buku Kesehatan Lansia
- c) Register RSL
- d) Elink

2. Pelaporan

- a) KAK kegiatan
- b) Dokumentasi Kegiatan
- c) Laporan Inovasi

BAB V PENUTUP

Demikian Pedoman Replikasi Inovasi Gerakan Lansia Sehat untuk Mewujudkan Masyarakat Peduli Persoalan Kesehatan di Hari Tua Nanti “GELAS MEMPESONA HATI” ini kami buat. Kami mengucapkan terima kasih pada pihak yang sudah membantu proses penyusunan pedoman replikasi Inovasi ini.

Pedoman ini di gunakan sebagai penunjang kinerja, petunjuk teknis sesuai dengan jenis pelayanan dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang ada di Puskesmas Trenggalek. Pedoman replikasi program inovasi “ GELAS MEMPESONA HATI” ini akan efektif digunakan jika semua program dan sektor terkait saling bersinergi dalam pelaksanaan inovasi “GELAS MEMPESONA HATI”

Untuk meningkatkan efektifitas pemanfaatan pedoman ini, hendaknya seluruh tim yang terlibat dapat menjabarkan dalam protap (prosedur tetap) yang berisi langkah-langkah dari setiap kegiatan sesuai kondisi. Apabila terdapat revisi dalam pedoman ini, maka isi dari pedoman ini akan menyesuaikan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Proses Bisnis

